

**PERKEMBANGAN ISLAM DI ARAB SAUDI  
(STUDI SEJARAH ISLAM MODERN)**

Oleh:

**Abu Haif**

Dosen Tetap pada Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Alauddin Makassar

email: *haif\_abu@yahoo.co.id*

**Asbtract**

The purpose of this writing is trying to describe the development of Islam in Saudi Arabia as a historical study. As far as we know, Saudi Arabia is a monarchi constitutional state which locates on Arab Peninsula. Saudi Arabia was existed on 23<sup>th</sup> September 1932. Further, Saudi Arab had massive developments by their six kings before. Right now, under the conductiveness of King Salman as a seventh king, Saudi Arabia has been located as a great state among the superior state in this world. It is caused by the leadership form of Salman, like becomes a moderat leader and takes diplomatic approach to solve social, religion, economy and political issues in his country. As consequences of those policies, the development of Islam will appear on Saudi Arabia Kingdom.

*Keywords: development, kingdom, Islam, policies and history*

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Arab Saudi, ibu kotanya Riyadh, negeri kelahiran Nabi Besar Muhammad saw. Mekah, salah satu kotanya yang ada di Hijaz adalah kota di mana Islam diperkenalkan untuk pertama kalinya oleh Rasulullah saw. Madinah, salah satu kota di negeri ini juga adalah merupakan pusat dunia Islam pada masa Nabi Muhammad, saw, dan para al-Khulafa'u al-Rasyidun. Mekah tempat kelahiran Nabi Muhammad saw. merupakan tempat suci bagi umat Islam sedunia. Di sini terletak Masjid al-Haram dan Ka'bah, tempat umat Islam seluruh dunia menghadapkan mukanya dalam ibadah sholatnya. Tempat ini pulalah yang dikunjungi oleh berjuta-juta umat Islam setiap tahunnya untuk menunaikan ibadah haji. Hal-hal inilah yang memberi arti penting buat negeri Arab Saudi bagi Umat Islam.<sup>1</sup>

Arab Saudi terletak di antara 15°LU - 32°LU dan antara 34°BT - 57°BT. Luas kawasannya adalah 2.240.000 km<sup>2</sup>. Arab Saudi merangkumi empat perlima kawasan di Semenanjung Arab dan merupakan negara terbesar di Asia Timur Tengah. Permukaan terendah di sini ialah di Teluk Persia pada 0 m dan Jabal Sauda' pada 3.133 m. Arab Saudi terkenal sebagai sebuah negara yang datar dan mempunyai banyak kawasan gurun. Gurun yang terkenal ialah di sebelah selatan Arab Saudi yang dijuluki "Daerah Kosong" (dalam bahasa Arab, *Rub al Khali*), kawasan gurun terluas di dunia.

---

<sup>1</sup>Team Penyusun Textbook Sejarah dan Kebudayaan Islam Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid II (Ujung Pandang: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1981/1982), h. 241-242.

Namun di bagian barat dayanya, terdapat kawasan pegunungan yang berumput dan hijau. Hampir tidak ada sungai atau danau permanen di negeri ini, tetapi terdapat banyak wadi. Beberapa daerah subur dapat ditemukan dalam endapan aluvial di wadi, basin dan oasis. Bentuk pemerintahannya adalah kerajaan atau monarki konstitusional, tergambar dalam namanya “Kerajaan Arab Saudi”.<sup>2</sup>

Satu hal yang menarik ketika berbicara tentang Arab Saudi dalam perspektif historis adalah hubungan Arab Saudi dengan Wahabi yang berbentuk simbiotis, Wahabi membutuhkan institusi untuk menyebarkan ajaran-ajarannya dan di sisi lain Arab Saudi juga membutuhkan Wahabi sebagai legitimasi agama untuk menjalankan pemerintahannya. Dan tampaknya kedua kekuatan inilah yang mewarnai Arab Saudi dalam perjalanan sejarahnya.

Kerajaan Arab Saudi, hubungan agama dengan negara terbina mesra saat bangkitnya gerakan keagamaan ini yang didirikan oleh Muhammad ibn Abd al-Wahhab, gerakan inilah yang dikenal dengan gerakan Wahabi. Ketika mencapai kekuatan politik dan militer gerakan ini secara sistematis menghancurkan segala sesuatu yang dipandang penyebab berkembangnya ajaran-ajaran bid'ah dalam Islam.<sup>3</sup>

Pada titik inilah, perkembangan Islam di Arab Saudi menarik untuk dibicarakan. Hal ini didasari karena ketika berbicara mengenai Arab Saudi maka konteksnya adalah Kerajaan Saudi kini. Selanjutnya jika berbicara mengenai perkembangan Islam, maka yang lebih tepat dibicarakan adalah perkembangan paham wahabi di wilayah ini.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan titik sentral pembahasan dalam makalah ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah singkat perkembangan Kerajaan Arab Saudi?
2. Bagaimana sejarah perkembangan Islam di Arab Saudi?
3. Bagaimana peran Raja Salman dalam Perkembangan Islam di Arab Saudi?

## II. PEMBAHASAN

### A. Gambaran Ringkas Arab Saudi

Kerajaan Arab Saudi adalah sebuah negara monarki yang terletak di Jazirah Arab. Pada tanggal 23 September 1932, Abdul Aziz ibn Abdurrahman al-Sa'ud dikenal juga dengan sebutan Ibnu Sa'ud memproklamasikan berdirinya Kerajaan Arab Saudi atau Saudi Arabia (*al-Mamlakah al-'Arabiyah al-Su'udiyah*) dengan menyatukan wilayah Riyadh, Najd (Nejed), Hail, Asir, dan Hijaz. Abdul Aziz kemudian menjadi raja pertama pada kerajaan tersebut.<sup>4</sup> Dengan demikian dapat dipahami, nama Saudi berasal dari kata nama keluarga Raja Abdul Aziz al-Sa'ud.

Namun perlu diketahui bahwa sejarah modern Arabia dimulai dari kebangkitan Muwahiddun. Gerakan Muwahiddun adalah sebuah gerakan yang bertujuan memurnikan kembali ajaran-ajaran Islam seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Pada prinsipnya Muwahiddun bukanlah gerakan bangsa Arab, inspirasinya berasal

<sup>2</sup> Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman yasin dan Dedi Slamet Riyadi, *Sejarah Arab* (Cet. I; Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010), h. 16-18. Lihat pula Team Penyusun Textbook, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, h. 242.

<sup>3</sup> C. E. Bosworth, *The Islamic Dynasties*, terj. Ilyas Hasan, *Dinasti-Dinasti Islam* (Cet. I; Bandung: Mizan, 1993), h. 108.

<sup>4</sup>“Anonim” [http://id.wikipedia.org/wiki/Arab\\_Saudi](http://id.wikipedia.org/wiki/Arab_Saudi).06/10/2015 : 15.00. Lihat juga Team Penyusun Textbook *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, jilid II, h. 242.

dari aliran Hambali yang melahirkan tokoh Ibnu Taimiyah. Walaupun sudah sangat berkurang jumlahnya namun aliran ini masih ada di Hijaz, Iraq dan Palestina.<sup>5</sup> Dari sinilah juga inspirasinya lahir paham keagamaan Wahabi yang didirikan oleh Muhammad bin Abd al-Wahab dari Nejed yang wafat pada tahun 1792. Dalam gerakannya Ibnu Abd Wahhab didukung oleh Muhammad bin Sa'ud, seorang Syekh dari Timur-Tengah.<sup>6</sup>

Gerakan dengan motivasi keagamaan yang dibangun gerakan Wahabi mendapat sokongan dari Kerajaan Sa'ud yang berkuasa, penguasanya Muhammad ibn Sa'ud. Setelah berhasil mendapatkan tempatnya, maka Wahabi berhasil mengambil posisi sebagai mazhab konservatif yang diberlakukan di Kerajaan Arab Saudi. Berikut daftar raja-raja Arab Saudi :<sup>7</sup>

#### **a. Raja Abdul Aziz Ibnu Saud (1932-1953)**

Abdul Aziz Ibnu Saud dilahirkan di Riyadh pada bulan November 1880 dan merupakan anak pasangan Abdul Rahman ibn Faisal dan Sara binti Ahmad al-Kabir Sudayri. Ia kemudian memulai kampanye untuk merebut kembali tanah keluarganya dari dinasti Rashidi di tempat yang kini merupakan Arab Saudi. Hal ini didasari karena pada tahun 1891 ia bersama ayahnya harus menyingkir ke daerah Kuwait karena kedudukannya di Riyadh direbut oleh Muhammad bin Rasyid sebagai kepala suku.<sup>8</sup> Pada tahun 1902, beliau bersama-sama dengan pasukan keluarga dan saudaranya berhasil merebut Riyadh dengan membunuh Gubernur Rashidi di sana.

Pada tahun 1912, Ibnu Saud berhasil menguasai Nejed dengan bantuan Gerakan Wahabi. Pada tahun 1922 Ibnu Saud berhasil mengalahkan Dinasti Rashidi dan ini mengakhiri penguasaan Dinasti Rashidi di Tanah Arab. Pada tahun 1925, Ibnu Saud berhasil merebut Kota Suci Makkah dari Syarif Hussain bin Ali. Pada 10 Januari 1926, Ibnu Saud dinobatkan menjadi Raja Hijaz di Masjidil Haram, Mekah. Pada tahun 1932, setelah menguasai sebagian besar Jazirah Arab dari musuh-musuhnya, Ibnu Saud menamakan tanah gabungan Hijaz dan Nejd *sebagai Arab Saudi*.

Pada tahun 1932 ditemukan sumber-sumber minyak bumi sehingga tanah-tanah tandus tadi berubah menjadi daerah makmur dan kaya raya. Dengan penghasilan negara yang tinggi itu Ibnu Saud membangun negaranya dengan membuka jalan-jalan raya, mendirikan pemancar radio, memasang jaringan telfon, membangun perkampungan baru dan lain lain. Penduduk-penduduk perkampungan itu dilepaskan dari ikatan suku dan diikat dengan ikatan persaudaraan yang bernama ikhwan.<sup>9</sup>

#### **b. Raja Saud, putra Raja Abdul Aziz Ibnu Saud (1953-1964)**

Saud ibn 'Abd al-'Aziz al-Sa'ud (12 Januari 1902- 23 Februari 1969) ialah Raja Arab Saudi dari tahun 1953 sampai 2 November 1964. Ia adalah anak sulung Raja Ibnu Saud. Ia kemudian dilantik menjadi putera mahkota pada 11 Mei 1933 dan

---

<sup>5</sup>H.A.R Gibb, *Aliran-Aliran Modern dalam Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h. 44.

<sup>6</sup>Dudung Abdurrahman et. al, *Sejarah Peradaban Islam-Dari Klasik Hingga Modern* (Cet. I: Yogyakarta: Jurusan SKI UIN Sunan Kalijaga, 2003), h. 359.

<sup>7</sup>"Anonim" [http://id.wikipedia.org/wiki/Arab\\_Saudi](http://id.wikipedia.org/wiki/Arab_Saudi).06/10/2015 :15.00 dan lihat juga Iwan Gayo, *Buku Pintar Seri Senior Plus 20 Negara Baru* (Cet VI; Jakarta: Dipayana, 2000), h. 432.

<sup>8</sup>Dudung Abdurrahman et. al, *Sejarah Peradaban Islam-Dari Klasik Hingga Modern*, h. 360.

<sup>9</sup>Nourouzzaman Shiddiqi, *Sejarah Modern Mesir, Syiria, Afrika dan Arabia* (Yogyakarta: Matahari Masa, 1980), h. 154.

dinobatkan menjadi raja setelah ayahnya mangkat pada tahun 1953. Semasa pemerintahannya banyak kantor pemerintahan didirikan di samping pendirian Universitas Raja Sa'ud di Riyadh.

Sebuah perebutan kekuasaan oleh keluarganya sendiri terjadi pada tahun 1964 dengan disokong oleh golongan ulama. Walaupun Muhammad ibn Abdul Aziz Al Sa'ud merupakan pewaris tahta yang paling layak namun dia enggan menerimanya dan sebaliknya menyokong pengangkatan adik tirinya yaitu Faishal ibn Abdul Aziz Al Sa'ud sebagai raja. Raja Sa'ud kemudian ke Jenewa, Swiss setelah diusir keluar dari Arab Saudi. Pada tahun 1966, Raja Sa'ud telah dijemput oleh Presiden Gamal Abdel Nasser untuk tinggal di Mesir. Ia meninggal dunia di Athena, Yunani pada tahun 1969.

**c. Raja Faisal, putra Raja Abdul Aziz ibnu Saud (1964-1975)**

Raja Faisal lahir di Riyadh dan merupakan anak keempat Raja Abdul Aziz Al Saud. Selepas skandal keuangan Raja Saud, Pangeran Faisal dilantik menjadi pemerintah sementara. Pada tanggal 2 November 1964, ia dilantik menjadi raja. Raja Faisal melakukan banyak reformasi sewaktu menjadi raja, diantaranya adalah memperbolehkan anak-anak perempuan bersekolah, televisi, dan sebagainya. Usahnya ini mendapat tentangan dari berbagai pihak karena perkara-perkara ini dianggap bertentangan dengan Islam. Ia merasa amat kecewa saat Israel memenangkan Perang Enam Hari pada tahun 1967.<sup>10</sup>

**d. Raja Khalid, putra Raja Abdul Aziz ibnu Saud (1975-1982)**

Khalid dilantik menjadi Putera Mahkota pada tahun 1965 selepas kakaknya (kakak kandung) yaitu Muhammad ibn Abdul Aziz al Sa'ud menolak untuk menjadi raja. Ia tidak begitu berminat dengan politik dan memberikan kekuasaan pemerintahan kepada adik tirinya itu. Beliau menyusun kembali Majelis Menteri-menteri pada tahun 1975, Raja Khalid juga membuat keputusan untuk membawa masuk buruh asing ke dalam negara untuk membantu pembangunan negara. Raja Khalid meninggal dunia akibat serangan jantung. Ia digantikan oleh Putera Mahkota yaitu Fahd.

**e. Raja Fahd, putra Raja Abdul Aziz ibnu Saud (1982-2005)**

Pada tahun 1953, dalam usia 30 tahun, Fahd dilantik sebagai Menteri Pendidikan oleh ayahnya, Raja Abdul Aziz ibn al-Saud. Kemudian pada tahun 1962 dia menjadi Menteri Dalam Negeri. Lima tahun kemudian, Fahd menjadi Wakil Perdana Menteri Kedua. Pada 25 Maret 1975, Raja Faisal dibunuh keponakannya dan Raja Khalid naik takhta. Fahd dipilih menjadi Putra Mahkota dan Wakil Perdana Menteri Pertama. Pada masa-masa akhir pemerintahan Raja Khalid, Fahd dipandang sebagai perdana menteri *de facto*.

Saat Raja Khalid meninggal dunia pada 13 Juni 1982, Fahd menjadi penerus takhta. Dia membangun ekonomi Arab Saudi dan menjalin hubungan yang erat dengan pemerintah Amerika Serikat. Raja Fahd terkena *stroke* pada tahun 1995 dan kondisinya melemah. Tugas menjalankan kerajaan pun diberikan kepada Putra kota Abdullah. Raja Fahd wafat pada 1 Agustus 2005.

---

<sup>10</sup> Team Penyusun Textbook *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, h. 243.

**f. Raja Abdullah, putra Raja Abdul Aziz Ibnu Saud (2005- 2014)**

Abdullah ibn Abdul Aziz al-Saud, lahir 1 Agustus 1924; umur 86 tahun adalah Raja Arab Saudi yang keenam. Setelah tampil sebagai Pangeran Abdullah, ia mencapai puncak kekuasaan pada 1 Agustus 2005 sesaat setelah wafatnya Raja Fahd. Ia sudah tampil sebagai penguasa *de facto* dan dimungkinkan tampil menggantikan sebagai Raja Arab Saudi sejak tahun 1995 ketika Raja Fahd mengalami penurunan kesehatan akibat terserang stroke. Akhirnya, pada 3 Agustus 2005, ia menyandang gelar Raja setelah wafatnya raja terdahulu.

**g. Salman bin Abdul Aziz al-Saud (2015 s. d. sekarang).**

Salman lahir 31 Desember 1935 adalah Raja Arab Saudi ketujuh, Penjaga Dua Kota Suci, dan pemimpin Wangsa Saud saat ini. Beliau menjabat sebagai wakil gubernur dan kemudian Gubernur Riyadh selama 48 tahun dari tahun 1963 sampai 2011. Dia diangkat sebagai Menteri Pertahanan pada tahun 2011. Ia juga terpilih sebagai Putra Mahkota pada tahun 2012 setelah kematian saudaranya Nayef bin Abdul Aziz Al Saud. Salman diangkat sebagai Raja Arab Saudi pada 23 Januari 2015 setelah kematian saudara tirinya, Raja Abdullah.<sup>11</sup>

**2. Sejarah Perkembangan Islam di Arab Saudi**

Muhammad ibn Abd al-Wahh b, yang memiliki nama lengkap Muhammad ibn Abd al-Wahh b ibn Sulaiman ibn ‘Ali ibn Muhammad ibn Ahmad ibn Rasyid ibn Barid ibn Muhammad ibn al-Masyarif al-Tamimi al-Hambali al-Najdi. Syeikh Muhammad ibn Abd al-Wahhab dilahirkan pada tahun 1115 H (1703 M) di kampung Uyainah (Najd), lebih kurang 70 km arah barat laut kota Riyadh, ibukota Arab Saudi sekarang. Ia tumbuh dan dibesarkan dalam kalangan keluarga terpelajar. Ayahnya adalah seorang tokoh agama di lingkungannya. Sedangkan abangnya adalah seorang qadhi (mufti besar), tempat di mana masyarakat Najd menanyakan segala sesuatu masalah yang bersangkutan dengan agama.<sup>12</sup>

Sebagaimana lazimnya keluarga ulama, maka Muhammad ibn Abd al-Wahhab sejak masih kanak-kanak telah dididik dengan pendidikan agama, yang diajar sendiri oleh ayahnya, Syeikh Abd al-Wahhab. Saudara kandungnya, Sulaiman ibn Abd al-Wahhab, menceritakan betapa bangganya Syeikh Abdal-Wahhab, ayah mereka, terhadap kecerdasan Muhammad. Ia pernah berkata, "Sungguh aku telah banyak mengambil manfaat dari ilmu pengetahuan anakku Muhammad, terutama di bidang ilmu Fiqh".<sup>13</sup>

Salah satu tempat belajarnya adalah Madinah pada Sulaiman al-Kurdi dan Muhammad al-Khayyat al-Sindi. Ia banyak mengadakan lawatan dan sebagian hidupnya digunakan untuk berpindah-pindah dari satu negeri ke negeri lain. Empat tahun di Bashrah, lima tahun di Baghdad, satu tahun di Kurdistan, dua tahun di Hamazan, kemudian pergi ke Isfahan dan selanjutnya ke Qumm dan kairo sebagai penganjur aliran Ahmad ibn Hambal. Setelah beberapa tahun mengadakan perlawatan, ia kemudian

<sup>11</sup>“Anonim” [https://id.wikipedia.org/wiki/Salman\\_dari\\_Arab\\_Saudi](https://id.wikipedia.org/wiki/Salman_dari_Arab_Saudi). 08-10-2015. pukul 21.00.

<sup>12</sup>Moerad Oesman, *Sejarah Perkembangan Fikiran dalam Islam: Sosial, Politik, Aqidah dan Syari’at* (Ujungpandang, 1981), h. 114..

<sup>13</sup>Lihat Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam* (Cet III: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 269-279.

pulang ke tanah kelahirannya dan selama beberapa bulan ia merenung dan mengadakan orientasi untuk kemudian mengajarkan paham-pahamnya meskipun tidak sedikit orang yang menentangnya antara lain dari kalangan keluarganya sendiri namun ia mendapat pengikut yang banyak bahkan banyak diantaranya dari luar Uyainah.<sup>14</sup>

Pemikiran Muhammad Abd al-Wahhab mempengaruhi dunia Islam di masa modern sejak abad ke-19. Walaupun ia hidup di abad sebelumnya tetapi pemikirannya mengilhami gerakan-gerakan pembaharuan dalam dunia Islam pada abad setelahnya bahkan sisa-sisanya masih terasa hingga kini. Pemikiran keagamaan yang dibawanya difokuskan pada pemurnian tauhid, oleh karenanya kelompok ini menamakan dirinya sebagai *muwahhidun*. Sebutan Wahabiyah adalah nama yang diberikan kepada kaum itu oleh lawan-lawanya. Karena pimpinannya bernama Muhammad ibn Abd al-Wahhab.<sup>15</sup>

Gerakan Wahabi di Arab Saudi mulai meluas terutama pada pertengahan abad ke-19.<sup>16</sup> Walaupun pada kenyataannya dalam sejarah Islam, munculnya gerakan Wahabiyah tersebut telah ada sejak abad ke-18 yang dipelopori oleh Muhammad Abd. al-Wahhab (1703-1787 M). Abad ke-18<sup>17</sup>.

Pemikiran yang dicetuskan Muhammad Abd. al-Wahhab adalah, untuk memperbaiki kedudukan umat Islam, dan gerakan ini bukan timbul sebagai reaksi terhadap suasana politik seperti yang terdapat di kerajaan Utsmani dan Mughal, tetapi sebagai reaksi terhadap paham tauhid yang terdapat di kalangan umat Islam di waktu itu, yaitu dirusak oleh ajaran-ajaran tarekat yang semenjak abad ke-13 memang tersebar luas di dunia Islam.<sup>18</sup> Di tiap negara yang dikunjunginya, Muhammad Abd. al-Wahhab melihat kuburan-kuburan Syekh tarekat, dan di sana mereka (umat Islam) naik haji, meminta-minta pertolongan dari syekh atau wali yang dikuburkan di dalamnya.

Keadaan seperti yang disebutkan di atas dalam keyakinan Muhammad Abd. al-Wahhab adalah salah satu bentuk syirik yang harus dibasmi dengan cara mendakwahkan konsep tauhidnya dengan prinsip bahwa hanya Allah yang berhak disembah, dan karena itu, dilarang keras bagi umat Islam ketika itu berkunjung ke kuburan para syekh, waliyullah. Pemikiran Muhammad Abd. al-Wahhab ini, kemudian dikembangkan oleh Syekh Muhammad dengan menerbitkan sebuah buku khusus yang berjudul *Risalat al-Tauhid*.<sup>19</sup> Muhammad Abd. al-Wahhab bukan hanya seorang pembuat teori yang mengembangkan gerakan dakwah, tetapi ia juga seorang pemimpin yang dengan aktif berusaha mewujudkan pemikirannya. Ia mendapat sokongan dari Muhammad Ibn Sa'ud dan Putranya Abd. al-Aziz di Nejd.<sup>20</sup>

---

<sup>14</sup>Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*, h. 269-279.

<sup>15</sup>Ali Mufrodi, *Islam di kawasan Kebudayaan Arab* (Cet I; Jakarta, Logos, 1997), h. 151.

<sup>16</sup>John L. Esposito, *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World* (New York: Oxford University, 1995), h. 5.

<sup>17</sup>Moerad Oesman, *Sejarah Perkembangan Fikiran dalam Islam: Sosial, Politik, Aqidah dan Syari'at*. h. 113.

<sup>18</sup>Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan* (Cet. IX; Jakarta: Bulan Ibtang 1992), h. 23.

<sup>19</sup>Muhammad Arkoun, *Arab Thought* diterjemahkan oleh Yudian W. Asmin, *Pemikiran Arab* (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 118-119.

<sup>20</sup>Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan* h. 25.

Berdasarkan pada apa yang dikemukakan di atas, praktis bahwa penerimaan paham Wahabi cepat berkembang di wilayah Arab Saudi ketika itu yang terutama pada masa Muhammad ibn Sa'ud dan putranya. Berkenaan dengan itu juga, memang dalam teori umum penyebaran Islam dan paham keislaman dipahami bahwa bila raja yang telah menerima Islam, besar kemungkinan Islam tersebut diikuti oleh masyarakatnya, termasuk paham keagamaan yang dianut oleh raja cepat berkembang.

Perkembangan Wahabi di Arab Saudi mencapai puncaknya sejak ke-19 sampai memasuki abad ke-20.<sup>21</sup> Namun paham tersebut nyaris padam, akan tetapi ibn Sa'ud mampu menghidupkan kembali semangatnya dengan mendirikan organisasi ikhwan.<sup>22</sup> Di sisi lain, secara turun temurun berkembangnya paham Wahabiyah di Arab Saudi, sebab ulama negeri ini dominan keturunan Abd. al-Wahhab, yang menikahi keluarga penguasa.<sup>23</sup> Artinya bahwa di samping perkembangannya melalui jalur dakwah, juga karena adanya jalur pernikahan. Dengan adanya ibn Sa'ud dan keluarganya dalam Wahabi dan menjadikannya sebagai ideologi agama, tentu saja para pengikutnya terus mengembangkan paham tersebut, dan memasukkan pada versi Islam reformatif yang rasional. Sebagaimana imam pergerakan Wahabiyah mereka menjadi pimpinan spiritual juga sebagai pimpinan duniawi.

Aliran Wahabi dalam penyiarannya memakai kekerasan dan memandang orang-orang yang tidak mengikuti ajaran-ajarannya sebagai orang bid'ah yang harus diperangi sesuai dengan prinsip *amar ma'ruf nahi mungkar*.<sup>24</sup>

Untuk melaksanakan maksud ini, Muhammad ibn Abd al-Wahhab sendiri bekerja sama dengan pengeran Muhammad ibn Saud penguasa di Da'riyah pada waktu itu yang telah memeluk ajaran-ajarannya dan juga telah mengawini anaknya sejak saat itu kekuatan senjatalah yang dipakai dalam penyiaran ajarannya. Setelah kedua tokoh itu meninggal dunia para keturunannya meneruskan sikap dan kerja sama yang telah dirintis oleh keduanya sehingga aliran Wahabiyah dapat merata diseluruh negeri Saudi Arabia.

Tindakan yang pertama-tama dilakukan adalah memotong pohon korma yang dianggap keramat. Kemudian disetiap kali golongan Wahhabi memasuki suatu tempat atau kota mereka membongkar kuburan dan diratakan dengan tanah bahkan tidak sampai disitu mereka juga setelah menguasai kota Mekah banyak tempat yang bersejarah dimusnahkan seperti tempat kelahiran Nabi Muhammad saw. Abu Bakar dan Ali dan ketika mereka sampai ke Madinah kuburan para sahabat Nabi di Baqi' diratakan dengan tanah dan cukup diberi tanda saja.

### 3. Sekilas Raja Salman dan Perkembangan Islam Wahabi

Arab Saudi, meskipun dalam satu sisi paham keagamaan Wahabi yang dianut dan sangat radikal, pada sisi lain peranan Arab Saudi dalam perjuangan umat Islam sedunia mempunyai arti yang tidak kecil. Kepada negeri-negeri Islam ataupun organisasi-organisasi, yayasan-yayasan, lembaga-lembaga dakwah dan lembaga-

<sup>21</sup>John L. Esposito, *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World* h. 5.

<sup>22</sup>Carl Brockelman, *History the Islamic Peoples* (London: Routledge dan Kegan Paul, 1982), h. 471.

<sup>23</sup>M. Ira Lapidus, *A. History of Islamic Societies* diterjemahkan oleh Gufran A Mas'adi dengan judul *Sejarah Sosial Umat Islam* (Cet II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 191.

<sup>24</sup>A. Hanafi, *Pengantar Teologi Islam* (Cet V; Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992), h. 151-152.

lembaga pendidikan Islam selalu memperlihatkan kesungguhannya dengan memberikan bantuan keuangan. Indonesia sendiri sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, banyak mendapat bantuan dari Arab Saudi.

Arab Saudi, di bawah kepemimpinan Raja Salman sekarang ini nampaknya memberi warna baru pemerintahannya. Beliau adalah sosok pemimpin yang sering turun ke jalan untuk melihat kondisi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam kasus jatuhnya alat berat crane saat kaum muslimin dalam melakukan ibadah haji tahun 2015.

Salah seorang jamaah asal Iran Biyuk Nina Mahqi menuturkan, tidak pernah terbayang akan bertatap muka langsung dengan pemimpin tertinggi Kerajaan Arab Saudi, Raja Salman bin Abd al-Aziz, di Rumah Sakit el-Nur, Mekah "Saya benar-benar tidak tahu, justru mereka yang memberitahu bahwa sosok pria itu adalah Raja Salman," katanya terharu. Peristiwa jatuhnya alat berat crane Jumat, 11-9-2015 itu, menyebabkan perempuan tua ini harus mendapat perawatan intensif akibat kaki kanannya patah, Mahqi yang telah berada di Mekah selama 10 hari itu mengaku kunjungan Sang Raja, memberi kekuatan dan motivasi untuknya. Pada kesempatan itu, Sang Raja, sempat mendoakan kesembuhannya. "Raja Salman mendoakanku agar cepat sembuh dan agar hajiku tahun ini sempurna," tuturnya menirukan doa Sang Raja.<sup>25</sup>

Tak hanya Mahqi, kedatangan Raja Salman membuat tak sedikit korban luka yang dirawat di rumah sakit tersebut kaget dan tersanjung. Sekilas, keluhuran dan ketulusan Sang Raja itu sejenak menghapuskan ketegangan dan kecurigaan politik antara Arab Saudi dan Iran. Sambutan dan pelayanan yang diberikan oleh Kerajaan Arab Saudi tak membedakan kecenderungan ideologi jamaah haji. Mahqi yang didampingi oleh penerjemah bahasa dari Petugas Haji Iran itu pun mengaku pelayanan rumah sakit sangat maksimal. "Sangat baik, sangat baik," kata Mahq.<sup>26</sup>

Salman bin Abdul Aziz diangkat menjadi gubernur Provinsi Riyadh pada tanggal 4 Februari 1963. Masa jabatannya berlangsung selama empat puluh delapan tahun, dari tahun 1963 sampai 2011. Sebagai gubernur, ia memberikan kontribusi untuk pengembangan Riyadh dari kota menengah ke kota besar metropolitan. Ia meningkatkan pariwisata, proyek-proyek penting, dan investasi asing di dalam negaranya. Dalam waktu 48 tahun, Pangeran Salman berhasil mengubah kota padang pasir, Riyadh, yang terisolasi menjadi kota yang dipadati gedung-gedung pencakar langit, universitas, dan jaringan makanan cepat saji.

Pangeran Salman berjuang memenuhi tuntutan ketersediaan rumah yang terjangkau dan fasilitas transportasi publik yang layak bagi empat juta penduduk kota itu. Jabatan Gubernur Riyadh ini membuat Salman sangat dikenal di dunia internasional, terutama juga karena kota ini kerap didatangi utusan internasional dan tamu-tamu VIP. Salman dengan cakap berhasil mengamankan investasi asing bagi ibu kota Arab Saudi itu. Ia juga membuka hubungan politik dan ekonomi dengan Barat.

Ketika Pangeran Salman menjabat gubernur Riyadh, King Saud University di Riyadh didirikan. Sekarang universitas ini menjadi salah satu yang terbaik di Arab Saudi dan mulai diperhitungkan di dunia pendidikan tinggi internasional. Di antara kebijakan tegas yang Pangeran Salman putuskan adalah pada tahun 2011 ia mendeportasi pengemis asing dari Arab Saudi dan mengadakan program rehabilitasi di departemen sosial bagi pengemis asli Arab Saudi. Pengemis-pengemis tersebut sengaja memanfaatkan kemurahan hati penduduk Arab Saudi

<sup>25</sup> "Anonim" [https://id.wikipedia.org/wiki/Salman\\_dari\\_Arab\\_Saudi](https://id.wikipedia.org/wiki/Salman_dari_Arab_Saudi). 08-10-2015. pukul 21.00.

<sup>26</sup> "Anonim" [https://id.wikipedia.org/wiki/Salman\\_dari\\_Arab\\_Saudi](https://id.wikipedia.org/wiki/Salman_dari_Arab_Saudi). 08-10-2015. pukul 21.00.



Pada 5 November 2011, Pangeran Salman diangkat menjadi menteri pertahanan menggantikan saudara kandungnya yang menjadi putra mahkota, Pangeran Sultan bin Abdul Aziz. Pada hari yang sama, Pangeran Salman juga terpilih sebagai anggota Dewan Keamanan Nasional (NSC). Alasan pengangkatannya sebagai menteri pertahanan karena memang ia memiliki kompetensi yang luar biasa. *Pertama*, sifatnya yang mengedepankan perdamaian dan diplomasi. Hal ini juga diketahui bahwa ia aktif berurusan dengan masalah internal keluarga kerajaan dan menengahi perselisihan di antara mereka. Kepandaiannya dalam diplomasi juga membuat ia disegani di kalangan suku-suku Arab Saudi. Menurut surat kabar Asharq al-Awsat sebagaimana dikutip Associated Press, Salman dikenal memiliki hubungan yang sangat luas dengan suku-suku di Arab Saudi dan pengaruhnya semakin memperluas jaringan bisnis keluarga kerajaan. *Kedua*, Pangeran Salman adalah putra generasi tengah dalam keluarga kerajaan; Oleh karena itu, ia bisa mengembangkan hubungan dekat dengan kedua generasi dalam masalah sosial dan budaya.

Setelah jalan diplomasi dianggap buntu, Pangeran Salman juga tidak segan menggunakan kekuatan militer. Contohnya ketika Arab Saudi ikut terlibat secara militer dalam melakukan serangan udara terhadap ISIS pada tahun 2014.

Pada 18 Juni 2012, Pangeran Salman diangkat sebagai Putra Mahkota Arab Saudi tak lama setelah wafatnya saudaranya, Putra Mahkota Nayif bin Abdul Aziz. Dan sekaligus didaulat sebagai wakil perdana menteri. Pencalonannya sebagai putra mahkota dan wakil perdana menteri dianggap sebagai sinyal bahwa reformasi Raja Abdullah akan terus berkembang. Orang-orang pun menilai bahwa Pangeran Salman mengambil pendekatan yang lebih diplomatik terhadap tokoh oposisi, berbeda dengan bangsawan Arab Saudi lainnya. Mereka juga berpendapat bahwa Pangeran Salman sama seperti Raja Abdullah, sebagian besar fokus pembangunan pada peningkatan ekonomi bukan pada perubahan politik.

Pada tanggal 27 Agustus 2012, dewan kerajaan mengumumkan Pangeran Salman bertanggung jawab atas urusan negara karena Raja Abdullah mulai sakit-sakitan. Untuk mendekatkan hubungannya dengan rakyat, Pangeran Salman meluncurkan akun twitter @KingSalman pada tanggal 23 Februari 2013.

Berbeda dengan raja-raja lainnya, Raja Arab Saudi justru memiliki gelar khadim yang secara harfiah diterjemahkan sebagai pembantu. Raja-raja Arab Saudi adalah pembantu atau pelayan dua kota suci, Mekah dan Madinah. Raja pertama yang mengenakan gelar ini adalah Raja Fahd bin Abdul Aziz *rahimahullah* –kakak tertua Pangeran Salman- pada tahun 1986.

Setelah Raja Abdullah bin Abdul Aziz wafat pada dini hari tanggal 23 Januari 2015, dewan kerajaan menunjuk Pangeran Salman sebagai raja baru Arab Saudi menggantikan saudara tirinya tersebut. Sebuah amanah besar dan tugas yang berat sudah menanti beliau. Serangan ISIS dan separatis Syiah dari dalam dan luar negeri adalah ancaman serius yang menjadi prioritas pertama.<sup>27</sup> Semoga kepemimpinan beliau memberi warna baru pemahaman keislaman dan dunia Islam Timur Tengah sehingga Islam dan Umatnya mendapat citra positif di mata dunia.

---

<sup>27</sup>Semua deskripsi mengenai aktivitas Raja Salman dikutip secara online, karya Nur Fitri Hadi. <http://kisahmuslim.com/raja-salman-bin-abdul-aziz-pemersatu-arab-saudi>. 08-10-2015. pukul 24.00.




### III. KESIMPULAN

Bertitik tolak dari pemaparan terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa penelusuran sejarah perkembangan Islam di Arab Saudi, tidak terlepas dari sejarah perkembangan Islam sejak masa Nabi saw, dan masa-masa kekhalifahan sesudahnya, sampai memasuki masa pemerintahan Sa'udiyun. Kemudian terbentuklah negara Arab Saudi yang diproklamirkan oleh Abd. Aziz ibn Abd. Rahman al-Sa'ud pada tahun 1932.

Perkembangan Islam di Arab Saudi sejak diproklamirkan sebagai sebuah negara dengan sistem kerajaan, ditandai dengan berkembangnya paham Islam Wahhabi yang diperlopori oleh Muhammad ibn Abd al-Wahhab. Wahhabi ini meluas dan semakin eksis di Arab Saudi terutama pada pertengahan abad ke-19 sampai abad ke-20, dan pola perkembangannya berdasar pada *top down*. Sejalan dengan perkembangan paham Wahhabi, perkembangan Islam dari segi kelembagaan dan pendidikan juga cukup signifikan di Arab Saudi.

Kepemimpinan Raja Salman memberi warna baru Kerajaan Arab Saudi berdasarkan jejak rekamnya, beliau dikenal pemimpin yang agak moderat dan mengambil pendekatan diplomatik terhadap oposisi dalam menyelesaikan persoalan baik politik, ekonomi, dan agama. Di bawah kepemimpinannya yang baru berjalan 10 bulan, 23 Januari 2015 pelantikannya, semoga ke depan kebijakan-kebijakan yang beliau ambil dapat membawa ke arah lebih moderat dalam menyelesaikan konflik-konflik Timur Tengah maupun pemahaman keagamaan sehingga citra Islam dan umatnya mendapat apresiasi positif di mata dunia internasional.

**LAMPIRAN: FOTO-FOTO RAJA ARAB SAUDI**

Nama	Masa hidup	Naik takhta	Turun takhta	Catatan	Keluarga	Foto
Ibn Saud	26 November 1876 – 9 November 1953 (umur 76)	22 September 1932	9 November 1953	Putra Abdul Rahman bin Faisal dan Sara binti Ahmad al-Kabir Sodayri	Saud	
Saud	12 Januari 1902 – 23 Februari 1969 (umur 67)	9 November 1953	2 November 1964 (digulingkan)	Putra Ibn Saud dan Wadhah binti Muhammad bin 'Aqab	Saud	
Faisal فيصل	April 1906 – 25 March 1975 (aged 69)	2 November 1964	25 Maret 1975 (dibunuh)	Putra Ibn Saud dan Tarfa binti Abdullah bin Abdulateef al Sheikh	Saud	
Khalid	13 Februari 1913 – 13 Juni 1982 (umur 69)	25 Maret 1975	13 Juni 1982	Putra Ibn Saud dan Al Jawhara binti Musaed bin Jiluwi	Saud	
Fahd فهد	16 Maret 1921 – 1 Agustus 2005 (umur 84)	13 Juni 1982	1 Agustus 2005	Putra Ibn Saud dan Hassa binti Ahmed Al Sudairi	Saud	
Abdullah	1 Agustus 1924 (umur 91)	1 Agustus 2005	23 Januari 2015 [2]	Putra Ibn Saud dan Fahda binti Asi Al Shuraim	Saud	
Salman	31 Desember 1935 (umur 79)	23 Januari 2015	Petahana	Putra Ibn Saud dan Hassa binti Ahmed Al Sudairi	Saud	

## BENDERA DAN LAMBANG NEGARA ARAB SAUDI



## RAJA SALMAN ANGKAT JENAZAH



## MUSIBAH MASJIDIL HARAM

Raja Salman Santuni Rp3,8 Miliar untuk Korban Crane yang Meninggal



Presiden Republik Indonesia Joko Widodo (Jokowi) disambut Raja Arab Saudi Salman bin Abdulaziz Al Saud dan Gubernur Jeddah Prince Mishaal bin Majid Al Saud dalam Rangka Kunjungan Kenegaraan ke Kerajaan Arab Saudi tanggal 11-12 September 2015 di Bandara Internasional King Abdul Aziz, Jeddah, Jumat (11/9/2015). (Setneg.go.id)

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Husain Ahmad. *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*. Cet III: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Arkoun, Muhammad. *Arab Thought*. Terj. Yudian W. Asmin dengan judul *Pemikiran Arab* Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Brockelman, Carl. *History the Islamic Peoples* London: Routledge dan Kegan Paul, 1982.
- Bosworth, C. E. *The Islamic Dynasties*. Terj. Ilyas Hasan. *Dinasti-Dinasti Islam*. Cet. I; Jakarta: Mizan, 1993.
- Esposito, John L. *The Oxford Encyclopedia of The Modern Islamic World*. New York: Oxford University, 1995.
- Gayo, Iwan. *Buku Pintar Seri Senior Plus 20 Negara Baru*. Cet VI; Jakarta: Dipayana, 2000.
- Hanafi, A.. *Pengantar Teologi Islam*. Cet V; Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992.
- [http://id.org/wiki/Arab\\_Saudi.02/06/2014](http://id.org/wiki/Arab_Saudi.02/06/2014) : pukul 15.00.
- K. Hitti, Philip. *History of The Arabs*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, *Sejarah Arab*. Cet I; Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Lapidus, M. Ira. A. *History of Islamic Societies*. Terj. Gufran A Mas'adi, *Sejarah Sosial Umat Islam*. Cet II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Mufrodi, Ali. *Islam di kawasan Kebudayaan Arab*. Cet I; Jakarta, Logos, 1997.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan Dalam Islam; Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Cet. IX; Jakarta: Bulan Bintang 1994.
- Nurhasan, Moh. *Sejarah dan Peradaban Islam*. Cet. I; Malang: UMM Pres, 2003.
- al-Usairy Ahmad. *Tharikh Islamiy*. Terj. H. Samson Rahman, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*. Cet. VI; Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2003.
- Oesman, Moerad. *Sejarah Perkembangan Fikiran Dalam Islam: Sosial, Politik, Aqidah, Syari'at*. Ujungpandang, 1981.